

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Cipasung Tasikmalaya

Rizky Ridwan, Dheri Febiyani Lestari, Yudi Setia Rachmanda,
Fitri Nurlaila

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasung Tasikmalaya
Email: rizkyridwan@uncip.ac.id

643

Submitted:
SEPTEMBER 2022

Accepted:
DESEMBER 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial literacy on accounting students' personal financial management. Chen & Volpe, (1998) states that financial literacy is defined as the ability to manage finances so that life can be more prosperous in the future. In this case, it is not only knowledge about managing finances, but also the behavior of each individual student in increasing financial literacy. The sample of this research was 187 Accounting Students with data collection using a questionnaire. The results showed that financial literacy has an effect on personal financial management of accounting students with a significance value of $0.000 < 0.05$, which is significant or H_0 is rejected, meaning that there is a significant relationship between financial literacy and personal financial management of accounting students. The results of the research correlations between the independent variable and the dependent variable R are known to be 0,697 this number shows the level of correlation or relationship between the two variables is at the interpretation of 0.50 - 07.0 with a strong correlation with a Coefficient of Determination of 48,6% and the rest are other variables that are not the focus of research This.

Keywords: Financial Literacy, Personal Financial Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Akuntansi. Chen & Volpe, (1998) menyatakan bahwa literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Dalam hal ini bukan hanya pengetahuan tentang mengelola keuangan saja, namun juga dapat dilakukan dalam perilaku tiap individu Mahasiswa dalam meningkatkan literasi keuangan. Sampel penelitian ini sebanyak 187 Mahasiswa Akuntansi dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Akuntansi dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$ yaitu signifikan atau H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dengan manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Akuntansi. Hasil penelitian *correlations* antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* diketahui R sebesar 0,697 angka tersebut menunjukkan tingkat korelasi atau hubungan antar dua variabel berada pada interpretasi 0,50 – 0,75 dengan korelasi kuat dengan nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 48,6% dan sisanya adalah variabel lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Literasi keuangan, Pengelolaan Keuangan pribadi.

PENDAHULUAN

Otoritas Jasa keuangan (2019) Mnyebutkan bahwa Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 10 No. 3, 2022
pp. 643-650
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7860
E-ISSN 2721 – 169X
DOI: 10.37641/jimkes.v10i3.1444

dalam rangka mencapai kesejahteraan. Merujuk survei Nasional Literasi dan Inklusi keuangan yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tingkat Inklusi keuangan di Indonesia sudah mencapai 76,19% sementara tingkat literasi keuangan baru separuhnya yakni 38,03%. Riset dari OJK mengatakan kalangan milenial usia 18-25 tahun hanya memiliki tingkat literasi sebesar 32,1%. Lebih jauh lagi OJK menegaskan jumlah milenial yang kini ada yakni 24% dari total penduduk Indonesia atau setara dengan 64 juta, sayangnya masih banyak milenial yang rentan secara finansial.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah Mahasiswa. Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar, Nababan dan Sadalia (2012). Mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian, karena di kemudian hari Mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan akan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya. Sebagian besar Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang cukup kompleks, karena Mahasiswa belum memiliki pendapatan dan cadangan dana yang terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Sabri et. al (2008) menyatakan bahwa "Rendahnya tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa berdasarkan survei OJK menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum memahami konsep keuangan, seharusnya mahasiswa bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang mereka buat, karena bagi sebagian besar Mahasiswa, masa perkuliahan adalah masa pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa pengawasan orangtua". Penelitian ini dilakukan kepada Mahasiswa Akuntansi yang seharusnya sudah mendapatkan edukasi ataupun pembelajaran mengenai keuangan, tetapi tidak sedikit Mahasiswa yang belum bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan individu, hal tersebut menunjukkan adanya faktor lain selain literasi keuangan yang mempengaruhi pengelolaan keuangan Mahasiswa. Menurut Ansong (2012) Mahasiswa jurusan Ekonomi dan Bisnis memiliki pengetahuan yang lebih tentang keuangan dibandingkan jurusan lainnya.

Menurut Lusardi dan Tufano, (2008), Mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak mengenai keuangannya seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, atau menggunakan kartu kredit. Studi empiris menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan memiliki hubungan dengan masalah utang. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi di Universitas Cipasung Tasikmalaya (UNCIP).

Literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi, Remund (2010). Menurut Huston (2010). Literasi keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrumen keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya. Palameta et al. (2016) juga menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang tersebut kemudian berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya. Yates dan Ward (2011) menyatakan bahwa kecerdasan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan orang untuk membuat keputusan dan percaya diri mengenai semua aspek penganggaran mereka, belanja, dan tabungan dan penggunaan produk dan jasa keuangan, mulai dari perbankan sehari-hari melalui pinjaman, investasi, dan perencanaan untuk masa depan.

Menurut OJK (2019) literasi keuangan dapat dilihat dalam beberapa tingkatan, yaitu:

1. *Well literate*. Tingkatan teratas dari literasi keuangan adalah *well literate*. Istilah ini dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai lembaga keuangan hingga produk dan jasa keuangan, termasuk apa saja manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan dari lembaga

- keuangan tersebut.
2. *Sufficient literate*. Selanjutnya kita beralih ke tingkatan kedua dari atas, yaitu *sufficient literate*. Orang-orang dalam tingkatan ini umumnya telah mempunyai bekal pengetahuan tentang lembaga hingga produk dan jasa keuangan, termasuk manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan, tetapi belum memiliki keterampilan bagaimana cara menggunakan atau membeli produk dan jasa keuangan itu sendiri.
 3. *Less literate*. Tingkatan *less literate* merupakan kelompok yang baru tereduksi sebatas pengetahuan seputar lembaga, produk, dan jasa keuangan, tanpa mengetahui apa saja manfaat, risiko, atau fitur yang bisa didapatkan dari produk atau jasa keuangan yang ada. Pengetahuan pada kelompok dengan tingkat *less literate* bisa dikatakan hanya meliputi informasi dasar yang umum bagi pemula, misalnya disampaikan melalui pendidikan di sekolah atau kampus.
 4. *Not literate*. Terakhir, tingkatan ini dinamakan kelompok *not literate* yang artinya belum tersentuh literasi sedikit pun. Tidak ada pengetahuan atau informasi umum seputar lembaga, produk atau jasa keuangan, maupun keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Kelompok yang tinggal di daerah terpencil atau minim penyuluhan merupakan contoh dari tingkatan *not literate*.

Manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (money) dari unit individual / rumah tangga (Gitman., 2000). Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan keuangan yaitu kecerdasan dalam mengelolala aset pribadi, khususnya dalam pengelolaan aset keuangan pribadi. Salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi (personal finance) yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu. Dalam personal finance dapat dijabarkan dengan pengelolaan keuangan yang diartikan sebagai proses seseorang individu dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolaan sumber-sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Selain itu ada juga yang mendefinisikan pengelolaan keuangan dan sasaran keuangan, guna membentuk dan melaksanakan rencana yang disiapkan. Dalam pengelolaan keuangan juga di tentukan oleh perilaku yang dimiliki oleh setiap individu, kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Sehingga perilaku akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi masyarakat khususnya individu. (Warsono, 2010).

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan Verifikatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Sedangkan verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik, menjelaskan dengan cara melakukan pengukuran secara cermat terhadap fenomena tertentu dan menjelaskan hubungan kausal antar variabel dengan menggunakan perhitungan statistik Regresi Linier sederhana menggunakan SPSS 25.00 for windows.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2011) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan terstruktur, artinya pertanyaan atau pernyataannya tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka karena

jawabannya telah disediakan. Responden dalam penelitian ini adalah 187 Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Cipasung Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar penelitian ini tetap berjalan sesuai dengan tujuan utama penelitian ini, maka perlu dijabarkan defenisi operasional beserta cara pengukuran masing-masing variabel.

Variabel bebas (*independent variable*) dengan simbol X merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Cipasung Tasikmalaya dalam menggunakan Literasi Keuangan sebagai variabel bebas (X).

Tabel 1.1 Indikator Literasi keuangan

No	Indiakator Literasi keuangan
1.	Pemahaman dasar pengelolaan Keuangan
2.	Pengelolaan tabungan dan pinjaman
3.	Pengelolaan asuransi
4.	Pengelolaan investasi

Sumber: Chen dan Volpe (1998)

Variabel terikat (*dependent variable*) dengan simbol Y merupakan variabel yang dependen, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen keuangan mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Cipasung Tasikmalaya.

Tabel 1.2 Indikator Pengelolaan Keuangan

No	Indiakator Literasi keuangan
1.	Gaya hidup individu
2.	Keputusan memiliki tabungan Individu

Tabel 1.3 Skala Pengukuran Likert

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat Setuju / SS	5
Setuju / S	4
Netral / N	3
Tidak Setuju /TS	2
Sangat Tidak Setuju /STS	1

Berikut adalah penyajian data atau deskripsi dari penelitian Variabel Literasi Keuangan yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut :

Variabel Literasi Leuangan (X)

Tabel 1.4 Variabel Literasi keuangan

Indikator	STS	TS	N	S	SS
Pngetahan Dasar Keuangan	2,21%	5,25%	22,26%	46,83%	23,53%
Tabung an Dan Pinjaman	0,5%	4,06%	26,46%	49,9%	19,03%
Pengetahuan Dasar Investasi	1,91%	2,35%	2,97%	50,38%	32,51%

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2023)

Dari hasil jawaban responden maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rata-rata jawaban responden mengenai pengetahuan dasar keuangan adalah rata-rata yang menjawab setuju sebesar 46,83%, rata-rata sangat setuju sebesar 23,53%, rata-rata yang menjawab netral adalah sebesar 22,26%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah mengetahui tentang literasi pengetahuan dasar keuangan.
2. Adapun rata-rata jawaban responden mengenai rata-rata jawaban tabungan dan pinjaman adalah rata-rata yang menjawab setuju sebesar 49,9%, rata-rata netral sebesar 26,46%, rata-rata yang menjawab sangat setuju adalah sebesar 19,03%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah mengetahui tentang literasi keuangan tabungan dan pinjaman.
3. Adapun rata-rata jawaban responden mengenai rata-rata jawaban asuransi adalah rata-rata yang menjawab setuju sebesar 50,38%, rata-rata netral sebesar 2,97%, rata-rata yang menjawab sangat setuju adalah sebesar 32,51%. Hal ini menunjukkan

bahwa responden sudah mengetahui tentang literasi keuangan investasi.

Variabel Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Tabel 1.5 Variabel Manajemen keuangan

Gaya Hidup Individu	8,45%	18,04%	31,92%	18,91%	12,52%
Memiliki Tabungan Individu	1,94%	5,26%	22,14%	39,1%	24,84%

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2023)

Dari hasil jawaban responden maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rata-rata jawaban responden mengenai gaya hidup individu yaitu rata-rata jawaban netral sebesar 31,92%, setuju sebesar 18,91% dan sangat setuju sebesar 12,52% artinya responden cenderung memiliki gaya hidup yang mendahulukan kebutuhan dibanding keinginan.
2. Rata-rata jawaban responden mengenai keputusan memiliki tabungan individu yaitu rata-rata jawaban netral sebesar 22,14%, setuju sebesar 39,1% dan sangat setuju sebesar 24,84%. Artinya responden sudah mengetahui pentingnya memiliki tabungan individu dan manfaat dari tabungan tersebut.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisa data agar sampel yang dihasilkan tidak memberikan gambaran kesimpulan yang digeneralisasi.

Tabel 1.6 Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LITERASI KEUANGAN	187	1,00	6,14	3,6423	1,00038
MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI	187	1,00	6,51	3,6423	,99834
Valid N (listwise)	187				

Dari tabel diatas dihasilkan nilai maksimum untuk variabel literasi keuangan adalah sebesar 6,14 dan untuk variabel Manajemen keuangan pribadi adalah sebesar 6,51. Hal tersebut menunjukkan tingkat literasi keuangan Mahasiswa Akuntansi adalah sebesar 6,14% dan tingkat Manajemennya sebesar 6,51%. Selanjutnya kuisisioner yang sudah diterima diuji dengan menggunakan uji berikut ini :

- a. Uji Validitas. Tujuan Melakukan Pengujian yaitu untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian yang telah dibuat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun Kriteria pengujian validitas dilihat dari hasil yang di dapat dari pengujian validitas dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dimana, $r_{hitung} > r_{tabel} (0.05) = \text{valid}$ dan nilai $\text{sig} (2\text{tailed}) < 0,05 = \text{valid}$. Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS.25, nilai validitas pernyataan untuk literasi keuangan dan Manajemen Keuangan pribadi seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari $r_{tabel} (n-2=187-2=185= 0,1435)$ dan bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya karena seluruhnya dinyatakan valid.
- b. Uji Reliabilitas. Pengujian Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya instrumen penelitian yang telah dibuat. Reliabel berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Adapun kriteria pengujian reliabilitas menurut Ghazali (2005) adalah sebagai berikut: Jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik. Jika nilai koefisien reliabilitas $< 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang kurang baik.

Berdasarkan tabel 1.6 nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,926 > 0,6$ artinya instrumen memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 1.6 Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,926	37

- c. Uji Normalitas. Bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual dengan distribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :
 Nilai signifikansi > 0,05 maka terdistribusi Normal
 Nilai signifikansi < 0,05 maka terdistribusi Tidak Normal.

Tabel 1.7 Hasil Uji Normalitas
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		187
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,29847994
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,035
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ maka nilai residual terdistribusi normal.

- d. Uji Regresi Linear Sederhana. Uji Regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan syarat :
- Uji validitas dan reliabilitas terbukti Valid dan Reliabel
 - Uji Normalitas terdistribusi Normal.

Tabel 1.8 Hasil Uji regresi linear sederhana

[DataSet1]

Variables Entered/Removed ^a						
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method			
1	Literasi Keuangan ^b	.	Enter			
a. Dependent Variable: Personal finance b. All requested variables entered.						
Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	,697 ^a	,486	,483	3,307		
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan						
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1912,336	1	1912,336	174,822	,000 ^b
	Residual	2023,674	185	10,939		
	Total	3936,011	186			
a. Dependent Variable: Personal finance b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan						

Adapun dasar pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana adalah dengan membandingkan nilai Signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

- Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika nilai signifikansi > 0,05 artinya Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel uji regresi linear sederhana tersebut dihasilkan:

1. Nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,697, angka tersebut menunjukkan tingkat korelasi atau hubungan antar dua variabel berada pada interpretasi 0,50 - 0,75 dengan korelasi kuat yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (literasi keuangan) terhadap variabel terikat (manajemen keuangan pribadi) adalah sebesar 48,6% setelah dilakukan perhitungan melalui rumus Koefisien Determinasi dan sisanya adalah variabel lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.
 2. Selanjutnya pada output tabel ANOVA diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 174,82 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel manajemen keuangan atau dengan kata lain ada pengaruh variabel literasi keuangan terhadap variabel manajemen keuangan.
 3. Angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 17,073. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada literasi keuangan (X) maka nilai konsisten pengelolaan keuangan (Y) adalah sebesar 17,073.
 4. Angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,314. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat literasi keuangan (X), maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,314. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel literasi keuangan memiliki koefisien yang positif mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel Y (Manajemen keuangan). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 17,073 + 0,314X$.
- e. Uji t

Tabel 1.9 Hasil uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	17,073	1,884		9,061	,000
	Literasi Keuangan	,314	,024	,697	13,222	,000

a. Dependent Variable: Personal finance

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar 9,061. Karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya mencari nilai t tabel yaitu dengan menggunakan rumus $df = n - k$ penelitian terdapat 187 sampel dan 2 variabel. Maka nilai df adalah $187 - 2 = 185$. Nilai tTabel yang didapat dari tabel dengan nilai df 185 adalah sebesar 1,653. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan Literasi keuangan berdasarkan uji t diperoleh sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,061 < 1,653$) (Sig 0.000 < α 0.05). dengan demikian H0 ditolak. kesimpulannya : Terdapat pengaruh signifikan Literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada Mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Cipasung Tasikmalaya.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat dilihat literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa akuntansi dengan nilai signifikan $0.000 < \alpha 0.05$. korelasi antar dua variabel terinterpretasi kuat dengan nilai sebesar 0,697 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 48,6% sisanya sebesar 51,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengetahuan mahasiswa tentang literasi keuangan berada pada nilai maksimum statistik deskriptif sebesar 6,14% sedangkan

tentang manajemen keuangan berada pada nilai maksimum statistik deskriptif sebesar 6,51%. Hal tersebut menunjukkan keterkaitan antara dua variabel tersebut berbanding lurus. Angka 6,14 pada literasi keuangan bisa disimpulkan bahwa literasi keuangan Mahasiswa Akuntansi ada di tingkat *Sufficient literate* atau bisa diartikan telah mempunyai bekal pengetahuan tentang lembaga hingga produk dan jasa keuangan, termasuk manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan, tetapi belum memiliki keterampilan bagaimana cara menggunakan atau membeli produk dan jasa keuangan itu sendiri, OJK (2019).

Hasil olah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, penelitian ini terdiri dari laki-laki sebesar 23% dan perempuan sebesar 76%, hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa program studi akuntansi universitas cipasung tasikmalaya berjenis kelamin perempuan. Ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki pemahaman lebih baik dalam mengelola keuangannya dibandingkan dengan laki-laki, sehingga perempuan lebih banyak memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis prodi Akuntansi.

Hasil olah karakteristik responden berdasarkan usia adalah mahasiswa dengan usia 21-23 tahun sebesar 50,3% Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Akuntansi UNCIP yang usianya 21 - 23 Tahun lebih mampu mengelola keuangannya. Hasil olah karakteristik responden berdasarkan semester didominasi oleh semester 6 yaitu sebanyak 71 mahasiswa, hal ini menunjukkan mahasiswa semester 6 lebih banyak mengetahui tentang literasi keuangan dari hasil pembelajaran, atau dengan arti lain semakin naik tingkat semester semakin banyak juga mahasiswa mendapat pembelajaran mengenai keuangan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel bebas yang memungkinkan memiliki interpretasi lebih kuat untuk variabel Manajemen keuangan pribadi mahasiswa, karena penelitian ini terbatas pada satu variabel bebas yaitu literasi keuangan. Penelitian selanjutnya bisa menambah populasi atau penambahan sampel tidak hanya mahasiswa program studi akuntansi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Vira Erika; 2019. "Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis" UMSU : 2019
- [2] Ade Noviani, 2021. "Pengaruh literasi Keuangan dan gaya Hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas islam Riau" Manajemen Universitas Islam Riau Pekanbaru
- [3] Chairil Afandy, Febrilianty Fransiska Niangsi; 2020. "Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu "Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu Bengkulu, Indonesia
- [4] Ihda Rohmatin Khoirunnisa, Rochmawati, 2021 "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening"
- [5] Harpa Sugiharti, Kholida Atiyatul Maula 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa" Universitas Singaperbangsa Karawang;
- [6] Fajar Rohmanto, Ari Susanti, 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa " Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Indonesia.
- [7] Rarasati Dewi Aulianingrum, Rochmawati,2021. "Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa "Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya ;2021
- [8] Maulit1, Nyoria Anggraeni Mersa, 2017. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Di Politeknik Negeri Samarinda" Politeknik Negeri Samarinda, Jl. Ciptomangunkusumo, Samarinda.